

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.¹ Walau pembelajaran merupakan bagian yang tidak bisa ditawar lagi dalam kehidupan manusia, jika di sekolah seorang siswa tidak memiliki minat terhadap suatu pelajaran, maka proses belajarnya tidak dapat berjalan lancar karena pelajaran tersebut tidak dapat menarik perhatiannya. Sesuai dengan pernyataan tersebut, pembelajaran seharusnya dilakukan dengan menggunakan metode-metode dan setrategi yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lancar serta menghasilkan hasil yang maksimal.

Dari sekian banyak mata pelajaran di sekolah atau madrasah, sejarah kebudayaan Islam (SKI) termasuk dalam mata pelajaran yang kurang diminati siswa. Mata pelajaran yang berkaitan erat dengan masa lampau, termasuk di dalamnya mempelajari tentang nama tokoh, nama tempat, wilayah, dan bangunan-bangunan bersejarah. Karena merupakan suatu peristiwa yang telah terjadi di masa lalu, dalam penyampaian Ski identik dengan metode ceramah. Hal inilah yang membuat siswa seringkali merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Sangat disayangkan, mengingat sejarah merupakan peristiwa yang terjadi di masa lampau dan juga menjadi salah satu kunci masa depan untuk membawa kesuksesan malah terkesampingkan. Padahal banyak manfaat yang bisa didapatkan dari belajar sejarah apalagi ini Sejarah Kebudayaan Islam sangat erat sekali dengan agama Islam. Dari sejarah seorang dapat berkaca dan mengevaluasi diri supaya terhindar dari melakukan kesalahan yang sama dan dapat menjadikan seseorang sebagai individu yang lebih baik dengan

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 19.

mempelajari kesuksesan dibalik peristiwa terdahulu untuk digunakan menyusun rencana di masa depan. Dengan kata lain, sejarah sangat berguna untuk menjalani hidup di masa kini dan menyusuri kehidupan di masa yang akan datang.

Dengan belajar sejarah, dalam hal ini Sejarah Kebudayaan atau Peradaban Islam berarti mengenal kembali segala peristiwa yang terjadi dan yang dialami oleh umat Islam di masa lalu, baik berupa perkembangan, asal usul khazanah budaya dan kekayaan di bidang lainnya yang pernah diraih oleh umat Islam, serta kemajuan dan kemundurannya di masa lampau. Sejarah pada dasarnya tidak sekedar memberikan romantisme, tetapi lebih dari itu merupakan *refleksi histories*. Dengan kata lain belajar sejarah keberhasilan dan kesuksesan di masa silam dapat memberikan semangat (*back projecting theory*) untuk membuka lembaran dan mengukir kejayaan peradaban baru. Begitu juga Al-Qur'an telah memberikan semangat bahwa sejarah atau kisah-kisah terdahulu merupakan *ibrah* (pelajaran) bagi kita semua.²

Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam pulalah generasi muda akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasi Muslim terdahulu hingga mereka dapat menemukan sosok yang dapat dijadikan panutan dan dapat diteladani prilakunya yang nantinya akan diterapkan pada perilaku siswa sehari-hari.

Melihat begitu kompleksnya manfaat dari mempelajari sejarah, alangkah ruginya jika pelajaran sejarah di sekolah tidak mendapatkan perhatian dari siswa-siswanya. Oleh karenanya diperlukan adanya respon untuk menghadapi permasalahan tersebut, mulai dari perbaikan pola hubungan sekolah dengan lingkungannya sampai dengan pemberdayaan guru serta restrukturisasi model-model pembelajaran.³

Fenomena yang terjadi sekarang ini guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya menerima informasi dari gurunya saja,

² Mansu, *Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2004), h. 1.

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 3.

siswa sebagai pendengar yang pasif, sehingga siswa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar, akibatnya penguasaan pada konsep belajar tidak optimal sehingga hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, siswa yang belajar di MTs Al-Islam Boarding School Bangsongan ini aktif dalam belajar, sopan, disiplin, namun ada sebagian anak yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran berlangsung, itu semua tidak lepas dari cara seorang guru dalam mengajar dan mengasuh siswa-siswa yang ada di MTs Al-Islam Boarding School Bangsongan tersebut. Dalam hal ini peneliti berharap guru yang mengajar di sekolah tersebut harus lebih kreatif dalam tatacara mengajar di kelas, supaya siswa akan menjadi aktif dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang terdapat pada pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *mind mapping*. Model pembelajaran *mind mapping* adalah salah satu dari model pembelajaran yang secara otomatis memberikan semangat kepada siswa sehingga tertarik dan mau menerima dan bekerja sama dalam kelas.⁴

Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran.⁵ Dahlan di dalam buku Isjoni mengemukakan model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas. Sedangkan pembelajaran menurut Muhammad Surya merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶

⁴ Asqalani, *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2017, h. 2.

⁵ Daryanto Dan Raharjo, Muljo. *Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Gava Media. 2012). h. 241

⁶ Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok, Cet. 7*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 49

Model pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan yang tepat pada materi tertentu sangat mempengaruhi belajar siswa. Untuk itu, guru harus memiliki metode mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan konsep mata pelajaran yang disampaikan. Adapun cara yang dilakukan guru dalam membantu siswa sangat bervariasi, salah satunya dengan cara menerapkan model pembelajaran yang baru yang dapat membantu meningkatkan kualitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto, bahwa “Syarat belajar efektif antara lain, guru harus menggunakan metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa dan kelas menjadi hidup.”⁷

Menurut penulis model pembelajaran *mind mapping* dapat membantu kita untuk banyak hal seperti, merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan baik. Kekurangan model pembelajaran *mind mapping* yaitu, hanya siswa aktif yang terlibat, tidak sepenuhnya murid belajar, jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

Berdasarkan pada hasil pra survei observasi guru SKI MTs Al-Islam Boarding School terdapat peserta didik yang mencapai ketuntasan terdapat 12 siswa dengan persentase 42%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan terdapat 13 siswa dengan persentase 48 %, dengan rata-rata 64 nilai keseluruhan siswa. Guru SKI MTs Al-Islam Boarding School masih menggunakan strategi pembelajaran ekspositori berupa metode konvensional seperti: ceramah dan tanya jawab. *Cooperative Learning* berasal dari kata *Cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Dalam bahasa Indonesia adalah *Cooperative Learning* dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, seorang guru dituntut profesional

⁷ Asqalani, *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar.*, h. 1.

dalam mengajar, terutama dalam mengelola pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan memperbaiki cara pembelajaran yang bisa membangkitkan antusias siswa untuk terlihat aktif dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa dapat dilakukan dengan membiasakan bertanya saat proses belajar mengajar. Untuk melihat peningkatan pemahaman konsep dan respon siswa dalam pembelajaran SKI, penulis ingin meneliti dengan judul **“Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII A MTs Al-Islam Boarding School Bangsongan Kayen Kidul Kabupaten Kediri”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran SKI kelas VII A MTs Al-Islam Boarding School Bangsongan?
2. Bagaimana hasil belajar pelajaran SKI siswa kelas VII A MTs Al-Islam Boarding School Bangsongan setelah diterapkannya model pembelajaran *mind mapping*?
3. Bagaimana dampak dari penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada pelajaran SKI bagi siswa kelas VII A MTs Al-Islam Boarding School Bangsongan?

C. TUJUAN

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Mengetahui proses penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran SKI kelas VII A MTs Al-Islam Boarding School Bangsongan.

2. Mengetahui hasil belajar pelajaran SKI siswa kelas VII A MTs Al-Islam Boarding School Bangsongan setelah diterapkannya metode pembelajaran *mind mapping*.
3. Mengetahui dampak dari penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada pelajaran SKI bagi siswa kelas VII A MTs Al-Islam Boarding School Bangsongan.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara Teoritis:
 - a) Memberikan sumbangan informasi mengenai model pembelajaran untuk mapel SKI yang lebih inovatif dengan pendekatan model pembelajaran *mind mapping*
 - b) Menambah khazanah keilmuan tentang metode pembelajaran *mind mapping* serta penerapannya pada mapel SKI.
2. Secara Praktis:
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan masukan bagi para guru SKI dalam merancang proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.
 - b) Bagi calon guru Pendidikan Agama Islam khususnya peneliti sendiri, tentunya ini dapat diaplikasikan pada saat melakukan proses pembelajaran kelak.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Penegasan istilah dalam konteks ini dimaksudkan untuk mencari kesamaan visi dan persepsi serta untuk menghindari kesalahfahaman. Oleh sebab itu diperlukan beberapa penjelasan tentang istilah dan pembatasan-pembatasan penting yang ada dalam judul skripsi ini. Berikut ini penjelasan istilah dari skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII A MTs Al-Islam Boarding School Bangsongan Kayen Kidul Kabupaten Kediri”

1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.⁸

Jadi efektivitas adalah ketepatan penggunaan suatu program, kegiatan atau organisasi untuk mencapai tujuan atau hasil yang ditentukan. Disebut efektif karena dengan kegiatan atau program tersebut bisa mencapai keberhasilan.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran.⁹ Dahlan di dalam buku Isjoni mengemukakan model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas. Sedangkan pembelajaran menurut Muhammad Surya merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰

Soekanto, dkk mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang

⁸ Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), h. 3.

⁹ Daryanto Dan Raharjo, Muljo. *Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Gava Media. 2012). h. 241.

¹⁰ Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Cet. 7, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 49.

pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹¹

Joice dan Weil di dalam buku Isjoni mengemukakan model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Dalam penerapannya model pembelajaran ini harus sesuai dengan kebutuhan siswa.¹²

Jadi dari paparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai.

3. *Mind Mapping*

Mind mapping ini adalah satu cara teknik pemanggilan dan penyempurnaan informasi kedalam otak berdasarkan asosiasi/imaginasi. Metode ini melibatkan siswa untuk membangkitkan kemampuan kreatif siswa sesuai dengan asosiasi yang dimiliki siswa tentang satu topik.¹³

Mind mapping adalah cara mudah untuk mengerti dan memahami serta mengingat apa yang telah kita baca. *Mind mapping* merupakan cara mencatat yang sangat baik dan membantu kita memahami konsep-konsep dalam menghafal informasi hanya dengan satu prasarana belajar. *Mind mapping* adalah cara terbaik untuk mendapatkan ide terbaru dan merencanakan suatu objek dan membuat catatan yang baik dan tidak membosankan.¹⁴

Jadi *mind mapping* adalah salah satu metode belajar yang dirancang dengan cara memetakan informasi dalam bentuk grafis. *Mind*

¹¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 22

¹² Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, h. 50

¹³ Bermawy Munthe, *Strategi Mengajar Aktif Kreatif Inovatif*. (PT. Suka Press. Yogyakarta, 2016), h. 28

¹⁴ Asqalani, *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar*, h. 13

mapping dapat dipetakan menggunakan garis percabangan, gambar, maupun kata kunci yang saling berkaitan dengan konsep atau ide utamanya.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.¹⁵ Penjabaran di atas memberikan suatu pengertian bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar, baik perubahan pengetahuan dan tingkah laku, yang ditunjukkan melalui nilai tes.

F. PENELITIAN TERDAHULU

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (prior research) tentang persoalan yang dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.

1. Mustiko Nur Gunawan, UII Yogyakarta “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dan Media Khoot Terhadap Proses Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas X Di MAN 5 Sleman Yogyakarta” Penelitian menjelaskan bahwa dengan memadukan model pembelajaran yaitu *mind mapping* dan media pembelajaran Khoot mampu meningkatkan proses pembelajaran secara signifikan.¹⁶ Perbedaan penelitian penulis yaitu berfokus pada peningkatan hasil belajar dengan diterapkannya model pembelajaran *mind mapping*.

¹⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 19.

¹⁶ Mustiko Nur Gunawan, *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping dan Media Khoot Terhadap Proses Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas X Di MAN 5 Sleman Yogyakarta*, (Skripsi UII Yogyakarta: 2020)

2. Nurun Nadhira, IAIN Kudus “Implementasi Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik Kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs NU Tamrinut Thullab Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian pada skripsi ini berfokus pada peningkatan daya ingat dan semangat belajar dengan penerepan metode *mind mapping* di pelajaran SKI.¹⁷ Perbedaan penelitian penulis yaitu berfokus pada peningkatan hasil belajar dengan diterapkannya model pembelajaran *mind mapping*.
3. Ni Luh Casmini, Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru “Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas Xii Mipa 1 Sman 2 Busungbiu”. Jurnal penelitian ini berfokus pada efek peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode *mind mappin* pada pelajaran Kimia.¹⁸ Perbedaan penelitian penulis yaitu berfokus pada peningkatan hasil belajar mata pelajaran SKI dengan diterapkannya model pembelajaran *mind mapping*.

Dari penelitian di atas, Persamaan penelitian yang hendak penulis lakukan adalah saling membahas tentang efektivitas penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian diatas adalah penelitian yang hendak penulis lakukan lebih kepada bagaimana hasil belajar siswa dan dampak pada proses belajar siswa ketika diterapkannya model pembelajaran *mind mapping*.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I: Pendahuluan yang akan membahas tentang: a) Latar Belakang Masalah, b) Rumusan Masalah, c) Tujuan, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi Operasional, f) Penelitian Terdahulu, g) Sistematika Penulisan.

¹⁷ Nurun Nadhira, *Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik Kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs NU Tamrinut Thullab Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Skripsi IAIN Kudus, 2019)

¹⁸ Ni Luh Casmini, *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas Xii Mipa 1 Sman 2 Busungbiu*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 2020)

Bab II: Landasan teori yang akan membahas tentang: a) Kajian Teori (Efektivitas, Model Pembelajaran, Model Pembelajaran *Mind Mapping*, Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), b) Hipotesis Penelitian.

Bab III: Metode Penelitian yang akan membahas tentang: a) Objek Penelitian Tindakan Kelas, b) Setting Subjek Penelitian Tindakan Kelas, c) Variable Yang Diamati, d) Prosedur Penelitian, e) Sumber Data, f) Instrumen Pengumpulan Data, g) Teknik Pengumpulan Data, h) Teknis Analisis Data.

Bab IV: Hasil Deskripsi Dan Analisis Data yang akan membahas tentang: a) Sekilas Tentang MTs Al-Islam Boarding School, b) Hasil Penelitian, c) Deskripsi Data, d) Analisis Data, e) Pembahasan.

Bab V: Penutup yang akan membahas tentang: a) Kesimpulan, b) Saran.

